

Paradigma Baru Partai

Ketua Majelis Syura PKS Habib Dr. Salim Segaf Aljufri, MA

(Disampaikan pada Pembukaan dan Sesi Perdana Sekolah Kepemimpinan Politik [SKP] 2
DPW PKS Jawa Barat, 25 Maret 2023)

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan tabiin yang mengikuti risalah dan sunnah-sunnahnya.

Pada kesempatan yang baik ini ijin saya menyampaikan ucapan selamat menunaikan ibadah di bulan suci Ramadhan “marhaban ya Ramadhan” kepada saudara-saudara sekalian. Semoga ramadhan kali ini membawa keberkahan bagi kita semua, keberkahan dan kemenangan bagi PKS. Allahumma amiin.

Ramadhan adalah bulan produktivitas, bulan semangat ibadah, amal, dan perjuangan. Kita mengetahui dalam sejarah futuhat Nabiyullah Muhammad dalam sejumlah peperangan terjadi di bulan Ramadhan, diantaranya Perang Badar pada 17 Ramadhan 2 hijriyah, Perang Khandaq pada Ramadhan 5 hijriyah, Fathu Makkah pada Ramadhan 8 hijriyah, dan Perang Tabuk pada Ramadhan 9 hijriyah. Hingga proklamasi kemerdekaan republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 juga terjadi di bulan Ramadhan, tepatnya 9 Ramadhan 1364 hijriyah.

Alhamdulillah di awal Ramadhan ini DPW PKS Jawa Barat mengawali agenda Sekolah Kepemimpinan Politik (SKP) 2. Apresiasi untuk struktur dan peserta yang hadir pada kesempatan kali ini sebagai bagian dari ikhtiar kita mengokohkan khidmat dan perjuangan PKS di pentas politik Indonesia. Semoga PKS semakin terdepan dalam menjaga dan memajukan NKRI yang kita cintai bersama.

Hadirin sekalian yang dirahmati Allah.

Pada kesempatan yang istimewa ini saya ingin sampaikan 5 pesan kepemimpinan PKS di pentas politik nasional agar partai ini semakin besar dan biiznillah mampu memimpin bangsa dan negara kesatuan Indonesia.

Pertama, PKS harus terdepan dalam mengokohkan nilai-nilai kebangsaan.

Saudara-saudara sekalian. Sebagai partai politik target kita menang pemilu dan mengelola negara. Oleh karena itu, seluruh kader dan pejabat publik PKS harus memiliki kesadaran yang tinggi akan kemajemukan bangsa Indonesia. Bagaimana bangsa ini dibangun dengan persatuan dan kesatuan yang tidak mudah hingga kita bersepakat menjadi satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air Indonesia.

Para pendiri bangsa merumuskan konsensus kebangsaan (kalimatun sawa') yaitu dasar negara Pancasila, konstitusi UUD 1945, bentuk negara NKRI, dan semboyan kita Bhineka Tunggal Ika. Kesadaran tersebut penting sekali karena kita akan memimpin seluruh rakyat Indonesia dan bukan segolongan orang saja. Maka PKS harus mampu mengelola kemajemukan dengan prinsip-prinsip bernegara yang telah dirumuskan dan dibangun oleh para pendiri bangsa tersebut.

Pejabat publik PKS juga harus memiliki seluruh kompetensi dalam mengelola negara sebesar Indonesia baik kompetensi yang bersifat soft skill seperti leadership, maupun kompetensi yang bersifat hard skill berupa keterampilan terapan, juga berbagai ilmu dan wawasan yang diperlukan. Jangan sampai ketidakmampuan atau tidak kompeten-nya kita membenarkan stigma yang dihembuskan kompetitor bahwa PKS tidak kompeten mengelola pemerintahan baik di pusat maupun daerah. PKS tidak memiliki visi kebangsaan dan kenegaraan yang jelas, dan seterusnya. Oleh karena itu, pejabat publik harus terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dalam tugas-tugas kenegaraan dan kemasyarakatan, dalam mendesain dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan publik, serta dalam menggariskan visi pembangunan nasional maupun daerah.

Kedua, PKS harus konsisten dalam melayani dan memperjuangkan kepentingan rakyat.

Kalau publik bertanya PKS partai apa? Insya Allah jawabnya, partai yang paling komitmen dan konsisten dalam melayani rakyat. Pelayanan harus menjadi bahasa publik PKS. Pelayanan juga harus menjadi bahasa kepemimpinan PKS karena "Sebaik-baik pemimpin yang melayani rakyatnya". Apalagi di tengah kecenderungan banyak partai politik yang mementingkan partainya daripada rakyat, partai yang tidak pernah turun ke masyarakat, partai yang berjarak dengan rakyat.

PKS punya modal besar karena kita partai kader yang relatif paling solid. Maka kurikulum kaderisasi dan proses kaderisasi partai harus terus diarahkan agar kader semakin aktif melayani rakyat, aktif berinteraksi dengan rakyat, memahami kebutuhan rakyat, dan mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi.

Kita yakin dan percaya bahwa pelayanan dan pertolongan kita kepada rakyat terutama kepada kaum dhuafa, kaum lemah, dan kelompok marginal akan mendatangkan pertolongan dan kemenangan dari Allah SWT, sebagaimana pesan Rasulullah SAW untuk memberikan semangat pada Pasukan Perang Badar: *“Innama turhamuna wa tunshoruna wa turzaquna bi dhuafaikum. “Kalian akan ditolong oleh Allah, dianugerahi kemenangan dan rejeki, jika semata-mata untuk membela kaum lemah.”*

Hadits di atas menyiratkan satu kunci kemenangan Perang Badar adalah pembelaan dan pelayanan kepada kaum dhuafa. Sehingga pembelaan, pelayanan, dan kepedulian PKS kepada rakyat dan kaum yang lemah selain merupakan bentuk kewajiban dan tanggung jawab kemanusiaan juga wasilah untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT.

Dalam konteks pelayanan tersebut, harus terus kita tegaskan bahwa pelayanan PKS adalah pelayanan yang inklusif untuk seluruh rakyat apapun suku, agama, golongan dan kepentingannya. Hal itu juga sebagai implementasi islam rahmatan lil alamin yang menjadi prinsip dasar PKS dalam berpolitik.

Ketiga, PKS harus mampu membangun komunikasi dengan publik secara efektif.

Komunikasi adalah faktor penting dalam politik untuk memperluas dan memperkuat basis penerimaan publik terhadap PKS. Oleh karena itu, kita harus menggunakan bahasa komunikasi yang mudah dipahami dan diterima publik sesuai dengan latar, tingkat budaya dan kebutuhan mereka. Dalam hadits Nabi SAW bersabda:

خَاطِبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: “Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka masing-masing.” (HR Ad-Dailami).

Selanjutnya, dalam sejumlah ayat Alqur'an, Allah SWT telah membimbing kita tentang komunikasi, setidaknya ada enam gaya berkomunikasi dalam Al-Quran.

1. Dalam Surat Thoha ayat 44 Allah perintahkan kita : *فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّنَا* yang berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam sejumlah tafsir qoul layyina ini maknanya perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. Bagi kader PKS qaul layyina adalah satu metode dakwah, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak orang lain kepada kebenaran, bukan untuk memaksa dan unjuk kekuatan, maka komunikasi harus lembut dan persuasif.
2. Dalam Surat Al-Ahzab ayat 70 : *وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا* yang artinya perkataan yang benar. Setiap kader PKS harus menyampaikan kebenaran, faktual, jujur, tidak berbohong, tidak berkata dusta, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (hoax dan fitnah).
3. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 63 : *وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا* yang artinya tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Maka setiap kader PKS harus menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.
4. Selanjutnya dalam Surat Al-Isra ayat 23 : *قَوْلًا كَرِيمًا* yang artinya perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama agar tidak menyakiti orang lain khususnya kepada orang-orang yang lebih tua.
5. Dalam Surat An-Nisa Ayat 5 dan 8, juga Surat Al-Baqarah ayat 235 dan : 362 *أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَّعْرُوفًا* yang artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).
6. Terakhir dalam Surat Al-Isra ayat 28 : *فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا* yang bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh orang lain. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

Salah satu bentuk komunikasi adalah bagaimana PKS terus relevan dengan kemajuan zaman. Diperlukan paradigma, cara pandang dan pendekatan baru dalam rangka adaptasi dengan perkembangan zaman tersebut. Dan itulah yang dinamakan transformasi.

Contoh sederhana, lanskap demografi kita berubah dengan lahirnya generasi milenial, generasi zilenial, dan generasi alpha. Cara mereka berpikir dan bekerja berbeda 360 derajat dengan generasi lama. Generasi ini akan mendominasi Indonesia. Apalagi kita mendapat limpahan berkah "bonus demografi" pada tahun 2035 sd 2045. Jumlah genarasi ini bisa mencapai 100 juta dari 190 juta penduduk usia produktif. Kalau PKS tidak segera berubah dan beradaptasi, kita akan kehilangan momentum karena dianggap tidak relevan dengan generasi ini.

Contoh kedua, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat juga perlu kita adaptasikan dalam kerjakerja partai. Kuasai semua fitur teknologi apakah itu sosial media, big

data, artificial inteligent, otomatisasi, dll yang akan meningkatkan citra dan kinerja PKS di hadapan rakyat.

Keempat, PKS harus terus membangun kolaborasi dengan seluruh komponen bangsa.

Bangsa Indonesia bangsa yang sangat besar. Tidak bisa dikelola hanya satu dua kelompok apalagi sendirian. Berulangkali saya sampaikan kunci keberhasilan bangsa Indonesia adalah kebersamaan, gotong royong, dan kolaborasi. PKS harus menjadi pioner yang merajut persatuan dan kolaborasi dengan seluruh komponen bangsa. Maka jaga dan perbaiki cara kita bersikap dan berkomunikasi dengan berbagai elemen masyarakat dan bangsa. Tidak benar sikap-sikap yang merasa paling Pancasila, paling nasionalis, paling benar benar sendiri. Hargai pandangan dan perspektif yang berbeda dan hindari penggunaan bahasa atau tindakan yang merendahkan atau memprovokasi.

Sebagai partai politik, PKS hanya satu bagian dari elemen bangsa Indonesia. Ada banyak elemen bangsa lainnya yang mencurahkan pikiran, kepedulian, dan kontribusinya untuk bangsa ini. Ada ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Robithoh Alawiyah, Mathlaul Anwar, PUI, Al-Khairat, Al-Washliyah, Persis dan lainnya yang luar biasa amal usahanya untuk umat dan rakyat. Mereka sudah berbuat, bahkan sebelum ada partai politik mereka sudah berbuat untuk bangsa ini. Ada komponen masyarakat sipil dengan kontribusi pemikiran dan kepeduliannya. Ada para pelaku usaha yang menggerakkan ekonomi bangsa. Ada aparat Polri dan TNI yang berkontribusi dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Ada juga aparatur sipil negara yang menjadi pelayan bagi masyarakat, dan lain sebagainya.

Lakukan kolaborasi. Lakukan segala hal yang membuat kita semakin erat dengan elemen bangsa itu. Terhadap seluruh komponen dan kekuatan bangsa tersebut, kita harus membuka diri, bangun komunikasi, cari titik temu, dan bangun kolaborasi untuk kepentingan bangsa dan negara. Sering-seringlah silaturahmi. Banyak belajar, banyak mendengar, dan perjuangkan aspirasi mereka dalam ruang-ruang kewenangan dan kebijakan yang mungkin kita lakukan.

Terhadap para kyai, ulama, dan habaib dari ormas-ormas Islam jadikan mereka guru dan panutan. Datangilah mereka dengan hati, dengan penuh penghormatan dan kecintaan, maka insya Allah akan diterima dengan hati pula. Demikian juga kepada pemuka agama dan umat lain, para cendekiawan, kepada para pengusaha dan professional, kepada tokoh bangsa, tokoh masyarakat, public figure, dan anak-anak muda. Katakan bahwa PKS adalah partai kita semua, partainya seluruh rakyat Indonesia karena PKS memperjuangkan kepentingan seluruh rakyat apapun agama dan sukunya. Perjuangan PKS tidak eksklusif hanya untuk kelompok tertentu.

Jangan sering-sering kita katakan, “Dukung dong PKS” atau “Doakan PKS”. Itu bagus, tapi kalau kita katakan PKS adalah partai bapak-bapak, partai ibu-ibu semua, partai kita semua, maka mereka akan lebih tersentuh dan mencintai PKS. Semakin mereka mencintai PKS, semakin mereka memilih PKS, maka semakin dekat kita meraih kemenangan, bidznillah.

Kelima, kader-kader PKS harus senantiasa mengokohkan nilai-nilai spritual atau ruhiyah yang baik.

Perbaiki kualitas ruhiyah dengan meningkatkan amal ibadah dan doa kepada Allah SWT. Karena ini akan menghadirkan back up Robbani atau pertolongan Allah. Pertolongan Allah ini kalau sudah datang akan melampauai nalar manusia. Yang tak rasional bisa terjadi atas kehendak Allah. Contoh, dalam Perang Badar, dari sisi pasukan tidak seimbang dari berbagai

sisinya. Jumlah kaum muslimin hanya 313, sementara kaum musyrikin sebanyak 950 orang, dengan perlengkapan dan perbekalan yang jauh lebih besar. Tapi atas pertolongan Allah kaum muslimin mendapatkan kemenangan, biiznillah. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”* (Muhammad: 7)

Tidak ada kekuatan yang lebih hebat dari kekuatan Allah SWT. PKS menjadi kuat, menjadi hebat, dan menjadi pemenang dalam politik hanya atas izin Allah SWT. Oleh karena itu kita harus memastikan diri agar selalu mendapatkan back up Robbani tersebut.

Hadirin sekalian yang dirahmati Allah.

Semoga apa yang kita rencanakan, apa yang kita harapkan, apa yang kita dambakan, apa yang kita ikhtiarkan, Allah wujudkan itu semua. Semoga Allah memudahkan urusan kita semua, memenangkan PKS pada pemilu 2024 yang akan datang. Nasrun minallah wa fathun qorib.

Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan memohon taufiq dari Allah SWT kegiatan Sekolah Kepemimpinan Politik (SKP) 2 secara resmi saya buka.

Wallahu muwafiq ila aqwamutoriiq. Wabillahi taufiq wal hidayah. Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.